

PENGARUH SUNMORI TERHADAP PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS DI BUKIT NIPAH

Oleh

Muhammad Syahroni Ramadhan¹, I Made Murdana² & Uwi Martayadi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹syahroniramadhan93@gmail.com, ²mmurdana@gmail.com &

³uwimartayadistp@gmail.com

Article History:

Received: 05-06-2023

Revised: 18-07-2023

Accepted: 20-07-2023

Keywords:

Sunmori, Special

Interest Tours, Bukit

Nipah.

Abstract: The success of the most popular motorcycle racing event in the world that is WSBK and MotoGP which held at Pertamina Mandalika Circuit, made Lombok visited by a lot of motorcycle communities who did touring, not only touring activities that were often carried out by the motorcycle community were sunmori. Sunmori has become a very popular in the last couple year, one of the most popular sunmori location in Lombok is Bukit Nipah. The purpose of this research is to find out influence of sunmori of the development special interest tours in Bukit Nipah. The population in this research is a biker community who carry out sunmori activities in Bukit Nipah. The sampling technique used is Insidental Sampling and data collection technique by observation, interview, documentation and using a questionnaire to 30 respondents. The data was analyzed using simple linear regression, determinant coefficient test (r^2), and t test. The research result indicate that sunmori has a positive effect on the development of special interest tours in Bukit Nipah with a percentage of 69,5%, while 30,5% is influenced by other variabels that has not been researched on this paper.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir banyak destinasi wisata yang sempat terdampak pandemi Covid-19. Dampaknya jumlah kunjungan menurun, beberapa destinasi wisata ditutup karena kebijakan PPKM sehingga membuat para pengelola pusing untuk memecahkan masalah tersebut, untuk mengembalikan kembali daya tarik wisata para pengelola harus kreatif dalam mempromosikan tempat wisata dengan didukung oleh kebijakan pemerintah.

Salah satu potensi yang dapat dimaksimalkan untuk mengembalikan sektor pariwisata agar kembali bergairah adalah komunitas motor. Sekarang ini komunitas motor semakin baik, yang dahulu awalnya masyarakat menganggap komunitas motor adalah suatu hal yang buruk tetapi seiring berjalannya waktu beberapa komunitas motor menunjukkan bahwa tidak selamanya komunitas motor akan merugikan masyarakat.

Komunitas motor ini hadir dari berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa, bahkan anak remaja juga bisa bergabung dalam sebuah komunitas motor, tentunya dengan syarat harus memiliki SIM terlebih dahulu. Indonesia memiliki banyak sekali komunitas motor yang tersebar diseluruh daerah, salah satunya ada di pulau Lombok. Banyaknya komunitas motor ini

dikarenakan setiap jenis motor tidak hanya memiliki satu komunitas, ada juga yang memiliki dua atau bahkan lebih.

Lombok baru-baru ini disorot oleh dunia karena telah berhasil mengadakan ajang balap motor internasional WSBK (*World Superbike*) dan MotoGP di *Pertamina Mandalika Intenational Street Circuit*, dengan adanya MotoGP tentu akan mengundang wisatawan khususnya pecinta sepeda motor untuk datang ke Lombok.

Bagi komunitas motor yang berasal dari luar Lombok dalam perjalanan menuju Lombok pasti akan melewati perjalanan yang jauh dan sangat panjang, kegiatan ini biasa disebut dengan *touring*. *Touring* sendiri adalah kegiatan melakukan perjalanan jauh ke luar kota, lintas provinsi, dan lintas pulau secara bersama-sama dengan anggota komunitas.

Tidak hanya *touring*, komunitas motor juga memiliki kegiatan mingguan seperti *Mini Touring*, *KODARGAB* (Kopdar Gabungan), *Sunmori* (*Sunday Morning Ride*) dan beberapa agenda lain. Salah satu contoh kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari minggu adalah *sunmori*. *Sunmori* sendiri merupakan singkatan dari *Sunday Morning Ride* yang artinya berkendara di minggu pagi.

Istilah *sunmori* muncul dari komunitas motor dan istilah ini sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat karena kegiatan *sunmori* sudah menjadi trend baru dalam beberapa tahun terakhir. Tidak heran jika *sunmori* memang menjadi kegiatan favorit, bahkan di beberapa tempat membentuk perkumpulan orang-orang yang sedang *sunmori*, seperti di lapangan luas hingga stadion. Salah satu lokasi *sunmori* yang paling populer di Lombok adalah Bukit Nipah atau biasa disebut Malaka yang berlokasi di Kabupaten Lombok Utara.

Jarak Bukit Nipah dari kota Mataram sekitar 28 KM dengan estimasi waktu 42 menit. Selain jarak tempuh yang tidak terlalu jauh alasan populernya Bukit Nipah adalah jalan menuju kesana yang bagus, bisa diakses segala jenis motor dan mempunyai banyak tikungan yang akan membuat pengendara menikmati setiap perjalanannya, keunikan Bukit Nipah lainnya memiliki pemandangan laut dan pulau Gili disebelah utara dan pemandangan bukit bukit disebelah selatan.

Para pengelola harus dapat memaksimalkan komunitas motor ini, diikut dengan pengembangan pariwisata yang baik, penambahan fasilitas pendukung dan promosi agar lebih banyak menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Berdasarkan potensi dan peluang yang ada, maka pengembangan pariwisata perlu dilakukan secara berkelanjutan guna kepentingan masa yang akan datang.

Dengan adanya pengembangan pariwisata yang baik diharapkan mampu membangkitkan kembali sektor pariwisata agar masyarakat dapat berwisata kembali. Pariwisata pada masa kini merupakan sebuah kebutuhan mutlak bagi manusia, baik yang sedang melakukan perjalanan wisata ataupun juga masyarakat daerah sekitar tujuan wisata.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang Pengembangan Pariwisata yang dikemukakan oleh Paturusi pada tahun 2001, Adapun elemen 3A dalam pengembangan pariwisata yaitu (Yoeti, 2002):

1. Atraksi, yaitu elemen-elemen di dalam suatu atraksi wisata yang secara luas menentukan pilihan konsumen dan mempengaruhi motivasi calon-calon pembeli diantaranya: atraksi wisata alam, atraksi wisata buatan/binaan manusia, atraksi wisata budaya, atraksi wisata sosial,
2. Aksesibilitas, yaitu semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata

3. Amenitas, yaitu semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan selama tinggal atau berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata.

Selanjutnya teori yang digunakan adalah teori tentang Pengaruh, menurut Kartini Katono dan Dali Gulo mendefinisikan pengaruh sebagai kekuatan yang timbul oleh suatu masyarakat yang memengaruhi sikap, pendirian dan perilaku seseorang.

Pengaruh juga berarti suatu kondisi dimana yang lalu atau dimasa sekarang, yang dialami sebagai atau benar-benar memainkan peranan dalam menentukan kelakuan seseorang, atau jalan pikiran, sekarang ini.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan variabel sumori dengan pengembangan wisata minat khusus di Bukit Nipah.

H_a : Terdapat hubungan variabel sumori dengan pengembangan wisata minat khusus di Bukit Nipah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan digunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang diteliti yaitu wisatawan yang datang ke Bukit Nipah sebagai responden yang digunakan, dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Insidental Sampling* atau teknik penentuan sampel secara kebetulan, Siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan penulis di lokasi Bukit Nipah dan merupakan komunitas motor yang sedang melakukan kegiatan sumori maka dapat dijadikan sampel (Hidayat dan Sedarmayanti, 2011) Adapun kriteria sampel secara umum yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan, berusia 17 - 65 tahun, dan bersedia mengisi kuesioner dengan kondisi yang sebenarnya, dengan jumlah sampel 30 orang, mengacu pada teori Roscoe (dalam Sugiyono, 2020).

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini yaitu Metode Observasi, Metode wawancara, Metode dokumentasi, serta angket untuk membantu dalam penilaian terkait Pengaruh Sumori Terhadap Pengembangan Wisata Minat Khusus Di Bukit Nipah , untuk mengetahui valid atau tidaknya butiran butiran dan untuk mengetahui tingkat keterandalan pernyataan pada angket maka diperlukan uji Validitas & Uji Reliabilitas (Hidayanti, Anna Apriana & Lalu Masyhudi, 2020).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Deskriptif Analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi sesuai dengan keadaan yang semestinya saat penelitian dilakukan (Margareta, 2013), dan juga Analisis Regresi Linier Sederhana, tujuan penerapan metode ini adalah untuk memprediksi besaran nilai variabel terikat (dependent) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent). Adapun tahapan Analisis Regresi Linier Sederhana yaitu sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinan
2. Uji t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai r tabel dengan ketentuan $N = 30$ dan tingkat signifikansi sebesar 5% maka angka yang diperoleh = 0,361. tabel dibawah ini merupakan pengolahan data dari observasi yang telah dilakukan kepada 30 orang responden.

Tabel 1. Uji Validitas Variabel Sunmori

No	Pernyataan	r-hitung 5%	r-tabel	Ket
1	X.1	0,825	0,361	Valid
2	X.2	0,821	0,361	Valid
3	X.3	0,780	0,361	Valid
4	X.4	0,809	0,361	Valid
5	X.5	0,867	0,361	Valid
6	X.6	0,744	0,361	Valid

Sumber: Data Primer 2022 (data diolah penulis dari angket).

Tabel 2. Uji Variabel Pengembangan Wisata Minat Khusus

No	Pernyataan	r-hitung 5%	r-tabel	Ket
1	Y.1	0,683	0,361	Valid
2	Y.2	0,680	0,361	Valid
3	Y.3	0,706	0,361	Valid
4	Y.4	0,757	0,361	Valid
5	Y.5	0,518	0,361	Valid
6	Y.6	0,440	0,361	Valid
7	Y.7	0,794	0,361	Valid
8	Y.8	0,760	0,361	Valid
9	Y.9	0,677	0,361	Valid
10	Y.10	0,839	0,361	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2022

Hasil dari uji Validitas untuk Variabel Sunmori dan Variabel Pengembangan Wisata Minat Khusus diketahui bahwa keseluruhan pernyataan adalah valid..

Tabel 3. Uji Reliabilitas Kepuasan Wisatawan dan Kualitas Produk

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Sunmori	0,890	6
Pengembangan Wisata Minat Khusus	0,878	10

Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas, Pada kolom Cronbach Alpha terdapat angka 0,890 yang dimiliki variabel X, dan 0,878 yang dimiliki variabel Y. Artinya hasil perhitungan reliabilitas lebih besar dari nilai rtabel sebesar 0,361, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat reabilitas yang baik.

Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1, disimpulkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan independen pada jumlah sampel (N) sebesar 30 adalah 0,200. Dengan demikian, data dari

penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,200 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.14228996
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.087
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data olahan SPSS, 2022

Uji Linieritas

Berdasarkan uji linieritas, diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. adalah $0,317 > 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Sunmori (X) dengan variabel Pengembangan Pariwisata Minat Khusus (Y).

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser diperoleh nilai signifikansi $0.692 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Mengacu pada pernyataan, jika nilai Sig $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, jika nilai

Sig $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.113	1.949		2.110	.044
	Sunmori	-.031	.078	-.075	-.400	.692

Sumber: Data olahan SPSS, 2022

Analisis Regresi Linier Sederhana

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai $F = 63,916$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Sunmori (X) terhadap variabel Pengembangan Wisata Minat Khusus (Y).

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1135.868	1	1135.868	63.916	.000 ^b
	Residual	497.598	28	17.771		
	Total	1633.467	29			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Koefisien Determinasi

Hasil dari pengujian koefisien determinasi ini dapat dilihat pada bagian Adjusted R Square pada tabel dibawah ini

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R ²	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
.834 ^a	.695	.684	4.216

Sumber: Data olahan SPSS, 2022

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,843. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,695, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Sunmori) terhadap variabel terikat (Pengembangan Wisata Minat Khusus) adalah sebesar 69,5%. hasil penelitian ini berada pada interval 60%-70%, yang berarti bahwa tingkat hubungan termasuk dalam kategori kuat.

Hasil Uji - t

Sebelum menyimpulkan hipotesis yang akan diterima, terlebih dahulu menentukan t_{tabel} 5% : 2 = 2,5% (Uji 2 sisi) dan derajat kebebasan (df) $n - k - 1$ atau $30 - 1 - 1 = 28$. Dengan pengujian 2 sisi tersebut hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,049 Sedangkan t_{hitung} pada variabel pengembangan wisata minat khusus sebesar 7,995 dan berdasarkan signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Sunmori berpengaruh terhadap Pengembangan Wisata Minat Khusus.

Pembahasan

Hasil analisis deskriptif dari variabel kegiatan sunmori dengan pernyataan (Saya senang mengikuti kegiatan sunmori dengan rute Bukit Nipah) menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu sebesar 50% atau 15 orang.

Hasil analisis deskriptif dari variabel manfaat sunmori dengan pernyataan (Dengan melakukan kegiatan sunmori saya bisa menghilangkan stres setelah bekerja) menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu sebesar 73% atau 22 orang.

Hasil analisis deskriptif dari variabel manfaat sunmori dengan pernyataan (Bukit Nipah memiliki pemandangan yang berbeda dari tempat lain) dan (Keunikan modifikasi dan jenis sepeda motor menjadi salah satu daya tarik tersendiri dalam kegiatan sunmori) menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu sebesar 37% atau 11 orang.

Hasil analisis deskriptif dari variabel aksesibilitas dengan pernyataan (Jalan menuju Bukit Nipah dapat diakses oleh berbagai jenis sepeda motor) menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu sebesar 60% atau 18 orang.

Hasil analisis deskriptif dari variabel amenities dengan pernyataan (Area parkir di Bukit Nipah cukup luas untuk menampung peserta sunmori) menunjukkan bahwa persentase tertinggi yaitu sebesar 43% atau 13 orang.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menghasilkan R Square sebesar 0,695. Artinya 69,5% sunmori mempengaruhi pengembangan wisata minat khusus di Bukit Nipah. Sedangkan 30,5% pengembangan wisata minat khusus di Bukit Nipah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 4.17, bahwa variabel Sunmori (X) menghasilkan t_{hitung} sebesar 7.995 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya Sunmori berpengaruh positif terhadap pengembangan wisata minat khusus di Bukit Nipah.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian tentang pengaruh sunmori terhadap pengembangan wisata minat khusus di Bukit Nipah dapat disimpulkan bahwa : Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Sunmori (X) terhadap variabel Pengembangan Wisata Minat Khusus (Y), dengan tingkat hubungan sebesar 69,5%, ini didasarkan pada hasil Koefisien Determinasi, didapatkan nilai R^2 sebesar 0,695, sedangkan sisanya sebesar 30,5 % dihubungkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hubungan antara variabel ini termasuk dalam kategori kuat.

Saran

1. Bagi Pihak Pengelola Bukit Nipah

Untuk menunjang kebutuhan pengunjung hendaknya pihak pengelola menyediakan fasilitas yang belum tersedia dan melakukan pemeliharaan untuk fasilitas yang sudah ada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini diketahui bahwa variabel sunmori memiliki pengaruh sebesar 69,5% dan sisanya sebesar 30,5% yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain untuk memperoleh informasi terkait. Misal variabel promosi, kualitas pelayanan dan pengalaman berwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.Yoeti. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Cetakan Pertama Pradnya Paramita. Jakarta.
- [2] Anas Pattaray. (2021). Wisata Petualangan Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata Di Kabupaten Sumbawa. Jurnal. Vol 1. No 10. Edisi : Maret. Politeknik Pariwisata Lombok.
- [3] Ardhan Ardiyana. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Cikadongdong River Tubing Sebagai Wisata Minat Khusus Di Desa Payung Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Skripsi. Universitas Siliwangi.
- [4] Barreto, M., dan Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 4(11), 773–796.
- [5] Florentina Anna. 2018. Pengaruh Harga, Fasilitas Wisata, Dan Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Objek Wisata Konservasi. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- [6] Ghozali, imam. (2013). Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Hidayat, Sedarmayanti. Syarifudin.(2011). Metodologi Penelitian. Bandung: CV. Mandar Maju.
- [8] Margareta, S. (2013) Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan: Study deskriptif analisis kuantitatif di Sub Bagian Kepegawaian dan Umum Lingkungan Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. PhD Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia.
- [9] Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- [10] Paturusi, Samsul. (2001). Perencanaan Tata Ruang Kawasan Pariwisata (Kajian Pariwisata Program Pascasarjana). Denpasar: Universitas Udayana.
- [11] Rini, D.S., & Faisal, F. (2015). Perbandingan Power of Test dari Uji Normalitas Metode Bayesin, Uji Shapiro-Wilk, Uji Cramer-von mises, dan Uji Anderson-darling. GRADIEN: jurnal ilmiah MIPA, 11(2), 1101-1105.
- [12] Siregar, . 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [13] Siti Maisyaroh. 2018. Analisis Pengaruh Pengembangan Pariwisata Puncakmas Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Dalam Persepektif Ekonomi Islam. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- [14] Smith, Valene L. and Eadington, William R. 1992. Tourism Alternatives Potentials and Problems in the Development of Tourism. England: Wiley & Sons Ltd.
- [15] Suharsini Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta.
- [16] Suara.com. (2022). Arti Touring Dan 6 Persiapan Yang Wajib Dilakukan. Diakses pada 16 Februari 2022 dari : <https://www.suara.com/otomotif/2021/12/12/150000/arti-touring-dan-6-persiapan-yang-wajib-dilakukan-apa-saja>.